

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Berdasarkan Pasal 5 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, jalan merupakan suatu akses yang dilalui oleh kendaraan dari satu tempat ke tempat lainnya. Jalan raya sebagai akses utama menuju suatu lokasi yang dituju merupakan hal yang paling utama dalam pendistribusian barang seperti, beras, sembako, baju, perlengkapan masak dan lain-lain. Kondisi jalan yang lancar ialah ukuran yang dapat menggambarkan baik buruknya operasional lalu lintas berupa kecepatan, waktu tempuh (efisiensi waktu), kebebasan bermanuver, kenyamanan, pandangan bebas, keamanan dan keselamatan jalan.

Bali merupakan pulau yang terkenal sebagai tujuan pariwisata. Pulau dewata yang kepadatan penduduknya mencapai 4,2 juta jiwa. Mulai berkembangnya masyarakat dan pariwisata yang ada di Bali membuat volume kendaraan semakin meningkat (Bisnis Bali, 2011). Meningkat dan berkembangnya jumlah masyarakat serta kemajuan di bidang pariwisata juga harus diimbangi dengan kondisi dan jaringan jalan yang baik, sehingga lebih mudah dalam mengakses sesuatu (Rosmalindha dan Wijayanto, 2010). Berbagai upaya pemerintah untuk perkembangan transportasi Bali sudah dilakukan, mulai dari realisasi Bus Trans Sarbagita, Underpass, hingga *Proyek ShortCut* titik 5-6 di Jalur Denpasar-Singaraja.

Nusa Penida merupakan sebuah pulau kecil yang terletak di sebelah tenggara Bali yang dipisahkan oleh selat badung. Sektor wisata di Nusa Penida mulai meningkat dan berkontribusi pada peningkatan sektor wisata di Provinsi Bali. Kawasan Nusa Penida pun menjadi segitiga emas pariwisata Bali. Berdasarkan catatan Dinas Pariwisata Klungkung, kunjungan wisatawan sebanyak 343.979 orang pada tahun 2018. Seiring meningkatnya sektor pariwisata ini, sarana dan prasarana transportasi juga penting untuk ditingkatkan. Jalan raya merupakan suatu sarana atau akses menuju lokasi tertentu. Sebagai akses utama untuk melakukan suatu perjalanan, jalan juga berperan penting di bidang ekonomi, karena dengan adanya kondisi jalan yang baik masyarakat bisa mencapai sesuatu dengan cepat.

Desa Pejukutan merupakan salah satu Desa yang destinasi wisatanya paling diminati oleh *wisatawan asing* maupun *local*. Dengan pertumbuhan roda perekonomian Jalan Raya Desa Pejukutan adalah akses utama untuk menuju tempat pariwisata serta sebagai sarana masyarakat untuk menuju lokasi yang diinginkan. Keadaan jalan di sana berpengaruh pada ketidaknyamanan pengguna jalan dan masyarakat setempat di dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kondisi jalan yang rusak juga mempengaruhi pendapat masyarakat setempat, karena jalan merupakan akses utama untuk menuju ke suatu tempat yang diinginkan. Jika kondisi tersebut belum diperbaiki, maka aktivitas masyarakat di Desa Pejukutan tidak dapat berjalan seperti biasanya, banyak masyarakat yang kesulitan untuk menuju tempat-tempat tertentu seperti pasar, pelabuhan, tempat wisata dan lainnya. Untuk itu kondisi jalan yang baik sangat

dibutuhkan masyarakat setempat untuk menunjang aktivitas mereka dan supaya lebih mudah untuk mengakses tempat-tempat yang dituju.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi Jalan di Desa Pejukutan?
2. Bagaimana Dampak dari Kondisi Jalan di Desa Pejukutan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Pemetaan Sebaran Kondisi Jalan di Desa Pejukutan, Kecamatan Nusa Penida
2. Mengetahui dampak dari kondisi Jalan di Desa Pejukutan

1.4 Mamfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai media pembelajaran untuk menambah wawasan mengenai Pemetaan kondisi jalan di Desa Pejukutan, Kecamatan Nusa Penida.
2. Bagi peneliti lain, bisa di jadikan referensi dan bahan kajian mengenai Pemetaan Kondisi Jalan
3. Bagi masyarakat, agar masyarakat lebih memahami bagaimana dampak dari kondisi jalan yang ada.

4. Bagi pemerintah, supaya bisa menjadi tolak-ukur bagi pemerintah dalam menangani pembangunan dan pengaspalan jalan

